

**PERAN CABANG 'AISYIAH DALAM PENDIDIKAN NONFORMAL
DI MASYARAKAT SAMBI BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

ISTI'ANAH DEWI WULANDARI

NIM : G000090046

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : **Isti'anah Dewi Wulandari**

NIM : **G000090046**

Program Studi : **Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)**

Jenis : **Skripsi**

Judul : **Peran Cabang 'Aisiyah dalam Pendidikan Nonformal di Masyarakat Sambi Boyolali**

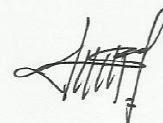
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediasi/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu minta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 24 Februari 2014

Yang menyatakan:



(Isti'anah Dewi Wulandari)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.
2. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Isti'annah Dewi Wulandari
NIM : G000090046
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Peran Cabang 'Aisiyah dalam Pendidikan Nonformal di Masyarakat Sambi Boyolali

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Februari 2014

Pembimbing I

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Pembimbing II

Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

ABSTRAK

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses peningkatan kualitas hidup. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan di mana saja tanpa batas waktu dan tempat, asalkan ilmu yang dipelajari bermanfaat bagi diri sendiri maupun kemaslahatan umat. Pendidikan tidak hanya didapat dengan jalur pendidikan formal saja, tetapi bisa juga ditempuh dengan jalur pendidikan nonformal. Salah satu yang mengembangkan pendidikan nonformal adalah organisasi perempuan 'Aisyiyah. Organisasi 'Aisyiyah banyak menunjukkan peran serta pengaruhnya terhadap masyarakat, khususnya kalangan kaum perempuan. Dalam pendidikan nonformal 'Aisyiyah menyelenggarakan PAUD, majlis ta'lim yang dilaksanakan untuk berdakwah dengan lisan dan beberapa kegiatan lain sebagai langkah nyata. Kegiatan pengajian yang diselenggarakan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sambu menjadikan pengamalan ibadah serta semangat menuntut ilmu agama bagi masyarakat. Dalam kesehariannya para ibu tampak memiliki kecenderungan untuk menerapkan ilmu yang mereka dapat dan menjauhi segala perbuatan yang menyelisihi ajaran Islam yang benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah "(1) Apa peran Cabang 'Aisyiyah dalam pendidikan nonformal di masyarakat Sambu?, dan (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program pendidikan nonformal Cabang 'Aisyiyah di masyarakat Sambu?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Cabang 'Aisyiyah dalam pendidikan nonformal di masyarakat Sambu dan faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program pendidikan nonformal Cabang 'Aisyiyah di masyarakat Sambu.

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yaitu dapat memperkaya hazanah pengetahuan mengenai peran Cabang 'Aisyiyah dalam pendidikan nonformal. Sedangkan manfaat praktisnya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang peran Cabang 'Aisyiyah di Sambu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi Cabang 'Aisyiyah Sambu sebagai objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini dan saat yang lampau dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa 'Aisyiyah Cabang Sambu mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu mengajak masyarakat *beramar ma'ruf nahi munkar*. Pendidikan nonformal Cabang 'Aisyiyah Sambu dilakukan melalui majlis ta'lim, PAUD, kajian tafsir, dan pengembangan qaryah thayyibah meski belum bisa berjalan dengan maksimal. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu adanya pengurus dan anggota 'Aisyiyah yang memiliki tekad dan semangat dalam mewujudkan masyarakat Islami yang berwawasan luas serta membimbing kaum wanita ke arah beragama dan berorganisasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal yaitu minimnya dana yang diperoleh dari berbagai ranting.

Kata kunci: peran, 'Aisyiyah, pendidikan nonformal

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup (Mulyasana, 2011: 2).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi. Hal itu sebagaimana terdapat dalam *QS. Al-Mujadalah: 11* berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....

...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....(Departemen Agama RI, 2009: 543).

Islam mengajarkan kepada umatnya menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan di mana saja

tanpa batas waktu dan tempat, asalkan ilmu yang dipelajari bermanfaat bagi diri sendiri maupun kemaslahatan umat.

Pendidikan bisa didapat tidak hanya dengan jalur pendidikan formal (sekolah) saja, tetapi bisa juga ditempuh dengan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah dengan berorientasi kepada kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal juga ikut membantu pemerintah, terutama dalam mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, putus sekolah, dan pendidikan kemasyarakatan. Salah satu yang mengembangkan pendidikan nonformal adalah organisasi perempuan 'Aisyiyah. Organisasi 'Aisyiyah banyak menunjukkan peran serta pengaruhnya terhadap masyarakat,

khususnya kalangan kaum perempuan.

‘Aisyiyah merupakan organisasi masyarakat (Ormas) Islam yang berdiri pada tahun 1335 H/1917 M, yang menghimpun perempuan di Indonesia dan sampai sekarang masih tetap berdiri kokoh. Sedangkan di Sambi Boyolali, ‘Aisyiyah sebagai salah satu bagian dari organisasi masyarakat Islam masih aktif berperan dalam pendidikan nonformal.

Beberapa peran ‘Aisyiyah di Sambi dalam pendidikan adalah ‘Aisyiyah menaungi lembaga pendidikan nonformal maupun formal. Lembaga pendidikan formal mendirikan TK ‘Aisyiyah. Dalam pendidikan nonformal ‘Aisyiyah menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan bagi para ibu atau majlis ta’lim serta yang

dilaksanakan dengan cara berdakwah dengan lisan dan langkah nyata. Dari latar belakang masalah di atas dapat menjadi alasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul Peran Cabang ‘Aisyiyah dalam Pendidikan Nonformal di Masyarakat Sambi Boyolali. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peran Cabang ‘Aisyiyah dalam pendidikan nonformal di masyarakat Sambi Boyolali, 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Cabang ‘Aisyiyah dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal di masyarakat Sambi Boyolali.

LANDASAN TEORI

A. Peran ‘Aisyiyah

1. Pengertian Peran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas,

2005: 854), peran diartikan sebagai “seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.”

2. ‘Aisyiyah

a. Sejarah berdirinya ‘Aisyiyah

‘Aisyiyah berdiri pada 19 Mei 1917 M, yang pada awalnya berupa perhimpunan “Sopo Tresno”, yang didirikan tahun 1914 M. (Nashir, 2010: 354).

H. Fakhruddin mengusulkan nama ‘Aisyiyah yang kemudian diterima oleh rapat tersebut dan dipandang tepat dengan harapan perjuangan perkumpulan itu meniru perjuangan ‘Aisyiyah, istri Nabi Muhammad SAW yang selalu membantu berdakwah.

b. Visi dan Misi ‘Aisyiyah

Adapun visi ‘Aisyiyah (PD ‘Aisyiyah Kota Surakarta, 2001:

244) adalah sebagai berikut: 1) Islam membawa rahmat bagi segenap umat manusia sehingga tercipta masyarakat yang berbahagia, sejahtera, dan berkeadilan, 2) masyarakat yang berbahagia, sejahtera dan berkeadilan merupakan masyarakat yang utama, yaitu masyarakat yang dibina oleh segenap warganya baik yang pria maupun wanitanya secara potensial dan fungsional dalam masyarakat, 3) masyarakat utama yang dibentuk dengan menegakkan ajaran agama Islam secara istiqomah dan bersikap aktif melalui dakwah amar ma’ruf nahi munkar.

Misi Aisyiyah (PD Aisyiyah Kota Surakarta, 2001: 244) adalah sebagai berikut: 1) menegakkan dan menyebar luaskan ajaran Islam yang didasarkan kepada keyakinan

tauhid yang murni menurut al-Qur'an dan Sunnah Rasul, 2) mewujudkan kehidupan yang Islami dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat luas, 3) menggalakkan pemahaman terhadap landasan hidup keagamaan dengan menggunakan akal sehat yang dijiwai oleh ruh berfikir yang Islami dalam menjawab tuntutan dan menyelesaikan persoalan kehidupan dalam masyarakat luas, 4) menciptakan semangat beramal dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dan dengan menempatkan potensi segenap warga masyarakat, baik pria maupun wanita dalam mencapai tujuan organisasi.

c. Dasar Hukum 'Aisyiyah

'Aisyiyah merupakan gerakan Islam dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, berasas Islam

dan bersumber pada al-Qur'an dan Sunah (Nashir, 2001: 263). Tujuan 'Aisyiyah

Adapun maksud dan tujuan 'Aisyiyah adalah "Tegaknya agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya" (Anggaran Dasar 'Aisyiyah pasal 7, 2010: 8).

d. Program Kerja 'Aisyiyah

1) Program Umum

- a) Konsolidasi ideologis
- b) Konsolidasi organisasi
- c) Konsolidasi kepemimpinan dan kader

2) Prioritas Program

Program yang harus dilaksanakan secara nasional yang meliputi: a) revitalisasi ideologi, b) revitalisasi taman kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal, c) implementasi dan strategi Qaryah Thayyibah, d) implementasi dan

strategi pelaksanaan Keluarga Sakinah, e) penguatan cabang dan ranting.

B. Pendidikan Nonformal

1. Pengertian Pendidikan Nonformal

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Komar, 2006: 175).

2. Ciri Pendidikan Nonformal

Adapun karakteristik pendidikan nonformal sebagai berikut:

a. Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pada belajar yang fungsional sesuai kebutuhan kehidupan peserta didik.

b. Berpusat pada peserta didik.

Dalam pendidikan nonformal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.

c. Waktu penyelenggaraan relatif singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.

d. Menggunakan kurikulum kafetaria. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.

e. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.

f. Hubungan pendidik dan peserta didik bersifat mendatar. Pendidik adalah fasilitator, bukan yang menggurui.

Hubungan di antara kedua pihak bersifat informal dan akrab, peserta didik memandang fasilitator sebagai narasumber, dan bukan sebagai instruktur.

g. Penggunaan sumber-sumber lokal. Mengingat sumber-sumber untuk pendidikan sangat langka, maka diusahakan sumber-sumber lokal digunakan seoptimal mungkin (Abdulhak, 2012: 25).

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Nonformal

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nasional

bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Komar, 2006: 217).

4. Jenis-jenis Pendidikan Nonformal

Adapun jenis-jenis pendidikan nonformal yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 21 Ayat 1 adalah: Pengajian kitab, Majelis Ta'lim Pendidikan Al-

Qur'an, Diniyah Ta'limiyah dan bentuk lain yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian pada penulisan skripsi ini adalah jajaran pengurus Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Sambu Boyolali.

Untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut: a. Metode wawancara, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sejarah berdirinya Cabang 'Aisyiyah, tujuan berdirinya Cabang 'Aisyiyah, struktur pengurus 'Aisyiyah Sambu, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal di Sambu, b. metode observasi,

metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada untuk melaksanakan pendidikan nonformal, dan pelaksanaan pendidikan nonformal masyarakat Sambu yang dilakukan Cabang 'Aisyiyah di Kecamatan Sambu, c. metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk mendapatkan data sejarah berdirinya Cabang 'Aisyiyah dan perubahan-perubahan yang terjadi, struktur pengurus, kegiatan Cabang, dan data-data yang berkaitan dengan Cabang 'Aisyiyah di Sambu.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini

atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54). Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau pengubahan data, dengan tahapan analisis; pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu); kedua, menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi; dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

HASIL PENELITIAN

A. Peran Cabang ‘Aisyiyah Sambu dalam Pendidikan Nonformal

Tujuan program Cabang ‘Aisyiyah Sambu yaitu tegaknya agama Islam dan terwujudnya

masyarakat Islam yang sebenarnya, serta tercapai usaha ‘Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah *amar ma’ruf nahi munkar*.

Hal ini sesuai dengan teori Setiadi dan Kolip, bahwa pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang, dan juga menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menafsirkan perbuatan orang lain, sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang lain disekitarnya.

Teori Levinson juga mendukung fakta kedudukan atau peran Cabang ‘Aisyiyah Sambu, bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu peranan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang

dalam kehidupan kemasyarakatan, peranan adalah suatu konsep yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran Cabang 'Aisyiyah Sambi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sambi, yaitu dalam bentuk:

1. Majelis Ta'lim

Pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambi dikembangkan melalui kegiatan pengajian Ahad Pon dan pengajian Ahad Pahing. Pengajian tersebut dilaksanakan pada jam 08.00-11.00, di gedung Dakwah Muhammdiyah Sambi.

Pengajian tersebut dilaksanakan dan diikuti oleh pengurus beserta anggota Cabang maupun Ranting 'Aisyiyah Sambi yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Pengajian Ahad Pon diisi oleh Sabar, S. Ag., sedangkan pengajian Ahad Pahing diisi oleh Suradi.

Pendidikan nonformal dalam bentuk majlis ta'lim tersebut sesuai dengan teori Nata, bahwa Majelis Ta'lim biasanya digunakan untuk kegiatan pengajian al-Quran, *dzikir*, dan ceramah keagamaan. Majelis Ta'lim tidak hanya dilaksanakan di tempat khusus sederhana, atau di masjid, melainkan juga menggunakan rumah para anggota jama'ah maupun pusat-pusat kajian keagamaan.

2. Kajian Tafsir

Pelaksanaan pendidikan nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambu di antaranya dikembangkan melalui kegiatan Kajian Tafsir. Kajian tafsir dilaksanakan pada hari Jum'at jam 13.30 di gedung dakwah Muhammadiyah Sambu, dengan pembicara Drs. Syarafuddin Hamzah Zainudin, M.Ag. Kajian tafsir diikuti kurang lebih 30 peserta, yang terdiri dari bapak-bapak dari Muhammadiyah dan ibu-ibu 'Aisyiyah.

Pendidikan nonformal melalui kajian Tafsir di atas sesuai dengan teori Depdiknas, bahwa kajian tafsir sama halnya dengan pengajian kitab. Pengajian kitab dimaknai dengan pengajian yang dilaksanakan menurut pemikiran para ulama yang telah dibukukan, dengan menekankan berbagai kajian keislaman berdasarkan

kitab-kitab yang mendalami wawasan keislaman. Pengajian kitab dapat dilaksanakan di masjid, mushala, surau, langgar dan di sekolah/madrasah. Sedangkan waktunya sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik dari pengajian kitab tersebut.

3. PAUD

Pendidikan nonformal cabang 'Aisyiyah Sambu di antaranya dalam bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Cabang 'Aisyiyah Sambu telah memiliki tiga PAUD, di antaranya di desa Sambu, desa Kepoh dan desa Demangan. Masing-masing memiliki dua guru pendidik. Adapun tujuan, visi dan misi, kurikulum ke-Islaman PAUD Cabang 'Aisyiyah Sambu adalah sebagai berikut:

1) Tujuan diselenggarakan PAUD adalah memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang terintegrasi dalam setiap program pembelajaran.

2) Visi PAUD 'Aisyiyah Cabang Sambi adalah menjadi institusi edukasi dalam membentuk kehidupan Islami, berkarakter kuat, cerdas, mandiri, kreatif, dan ceria. Sedangkan misi PAUD 'Aisyiyah, yaitu (1) Membiasakan anak hidup secara Islami, berpegang teguh kepada aqidah Islam dan Sunnah Rasul SAW, (2) Membiasakan anak untuk selalu

bersemangat dalam mencari ilmu, beribadah dan berusaha,

(3) Membiasakan anak untuk selalu aktif, kreatif, mandiri dan percaya diri, serta memiliki kepekaan sosial, dan (4) Mengkondisikan anak selalu dalam lingkungan kasih sayang agar bisa hidup ceria sesuai dengan tahap perkembangannya.

3) Kurikulum ke-Islaman yang diajarkan di PAUD Cabang 'Aisyiyah Sambi di antaranya, pertama, pengetahuan Al-Islam; yang mencakup rukun iman dan rukun Islam, sifat Allah, nama Nabi dan malaikat, dan shirah Nabi. Kedua, hafalan surat pendek. Ketiga, hafalan do'a sehari-hari. Keempat, praktik shalat, bacaan shalat,

dan praktik wudhu. Kelima, hafalan hadits-hadits pendek.

Penyelenggaraan PAUD sebagai pendidikan nonformal sesuai dengan program konsolidasi organisasi 'Aisyiyah, bahwa pelaksanaan program konsolidasi organisasi 'Aisyiyah dilakukan melalui revitalisasi Taman Kanak-Kanak. Revitalisasi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal diarahkan untuk menata, membina, mengembangkan, dan memperbaharui model penyelenggaraan sehingga tercapai kondisi dan sistem yang lebih unggul dan mampu berkompetisi secara sehat atau lebih baik di tengah dinamika masyarakat.

4. Qaryah Thayyibah

Qaryah Thayyibah dikembangkan dalam bentuk pengembangan perkampungan atau

desa di mana masyarakatnya menjalankan Islam secara *kaffah*, baik dalam *hablun minallah* maupun *hablun minannas*.

Visi Qaryah Thayyibah adalah tegaknya agama Islam dan terwujudkannya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adapun misi program Qaryah Thayyibah 'Aisyiyah, yaitu (a) Memfungsikan masjid. (b) Memajukan tingkat kegiatan masyarakat, (c) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan berbagai usaha, (d) Meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat (e) Memupuk hubungan sosial masyarakat yang harmonis, (f) Meningkatkan kepedulian sosial masyarakat yang tinggi, (g) Meningkatkan kesadaran hukum dan politik yang tinggi, (h) Memajukan kehidupan dan

kebudayaan yang Islami yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan (i) Meningkatkan masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi dan informasi. Sedangkan tujuan program Qaryah Thayyibah, yaitu terwujudnya masyarakat madani dalam lingkungan kecil atau kampung, yang masyarakatnya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran Islam dalam aspek kehidupannya.

Qaryah Thayyibah 'Aisyiyah Sambu juga memiliki program kerja yang harus dijalankan, yaitu (a) Menyantuni anak yatim kurang mampu yang berprestasi, (b) Membantu kesejahteraan guru honorer TK atau PAUD 'Aisyiyah se-kecamatan Sambu, (c) Membantu pengajian ibu 'Aisyiyah yang diadakan setiap

hari jum'at, dan (d) Memberi bantuan kepada TPA se-kecamatan Sambu yang sarana dan prasarannya kurang.

Pelaksanaan Qaryah Thayyibah Cabang 'Aisyiyah Sambu di antaranya yaitu membantu TPA yang sarana dan prasarannya masih kurang.

Hal ini sesuai dengan teori Ahmad yang menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu alternatif untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan dan pemahaman Al-Qur'an demi meningkatkan iman dan akhlak anak sejak dini. Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh masyarakat berupa taman pendidikan Al-Qur'an.

Pelaksanaan program Qaryah Thayyibah Cabang 'Aisyiyah Sambi yang lainnya yaitu membantu pengajian ibu 'Aisyiyah yang diadakan setiap hari Jum'at, dengan mengadakan perpustakaan keliling. Pengadaan perpustakaan keliling dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan dana yang ada. Tujuan diadakannya perpustakaan keliling ini adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan agama Islam secara benar.

Hal tersebut sesuai dengan teori Mustofa, bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah melayani, membina, dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah, agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

sikap mental. Di samping itu, sesuai pula dengan teori Abdulhak yang dikutip pada Bab II halaman 39, bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan formal.

Pelaksanaan program Qaryah Thayyibah Cabang Sambi yang lain lagi, yaitu menyantuni anak yatim yang tidak mampu dan berprestasi.

Hal itu sesuai dengan teori Abdulhak bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai substansi pendidikan sekolah, komplemen pendidikan sekolah, suplemen pendidikan sekolah, jembatan memasuki dunia kerja dan sebagai wahana bertahan

hidup dan mengembangkan kehidupan.

Berhubung program tersebut masih baru, pengurus bermaksud untuk menyelenggarakan dengan cara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, karena program tersebut membutuhkan dana sebagai sarana dalam pengembangan Qaryah Thayyibah. Adapun program yang telah terlaksana walaupun belum maksimal di antaranya adalah menyantuni anak yatim kurang mampu yang berprestasi, membantu kesejahteraan guru honorer TK/PAUD se-kecamatan Sambi, membantu pengajian ibu 'Aisyiyah khususnya yang diadakan hari jum'at, memberi bantuan kepada TPA se-kecamatan Sambi yang sarana prasarannya masih kurang.

Adapun program yang belum terlaksana di antaranya meliputi mengfungsikan masjid selain sebagai tempat ibadah juga untuk pelayanan sosial dan kegiatan masyarakat, memajukan kehidupan dan kebudayaan yang islami yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan berbagai usaha, meningkatkan masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat. Program-program tersebut sebenarnya sangat berkaitan dengan program pengembangan pendidikan nonformal.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambi

Dalam pelaksanaan pendidikan nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambu di antaranya didukung oleh adanya beberapa pengurus dan anggota yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, para pendidik juga memiliki semangat dalam mentransfer ilmunya, begitu juga dengan anggota 'Aisyiyah yang memberikan dukungan yang kuat. Hal itu terbukti dengan masih adanya semangat mereka untuk mengikuti pelaksanaan pendidikan nonformal Cabang 'Aisyiyah Sambu.

Hal itu sesuai dengan usaha-usaha 'Aisyiyah yang terungkap dalam Anggaran Dasar 'Aisyiyah Pasal 4, bahwa demi meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita, 'Aisyiyah berusaha untuk

meningkatkan pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut ajaran Islam. Sebagai organisasi yang menghimpun wanita, maka seluruh usaha-usaha 'Aisyiyah diarahkan untuk meningkatkan kehidupan wanita.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal di Cabang 'Aisyiyah Sambu, bahwa dana yang terkumpul dari sejumlah anggota atau dari berbagai ranting terkadang masih kurang, karena mayoritas penduduk Sambu tergolong ekonomi menengah ke bawah. Hal ini sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal Sambu.

Hal itu sesuai dengan program konsolidasi organisasi 'Aisyiyah, bahwa dalam meningkatkan upaya penggalan dana yang produktif harus

menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan dana di antaranya: membuka usaha, sumbangan wajib organisasi, partisipasi masyarakat dan pemerintah, dan menjalankan program-program pemerintah sebagai mitra kerja.

KESIMPULAN

Berpijak pada rumusan masalah dan uraian tentang Peran Cabang 'Aisyiyah Sambi dalam pendidikan nonformal di masyarakat Sambi Boyolali, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 'Aisyiyah Cabang Sambi mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan nonformal di Sambi meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

2. Dalam melaksanakan pendidikan nonformal Cabang 'Aisyiyah Sambi dilakukan melalui pengajian-pengajian (majlis ta'lim), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kajian tafsir, dan pengembangan qaryah thayyibah.

3. Qaryah Thayyibah merupakan program baru yang saat ini sudah terlaksana walaupun belum maksimal, karena pengurus bermaksud untuk menyelenggarakan dengan cara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, di samping karena program tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit.

4. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Cabang 'Aisyiyah Sambi Boyolali, yaitu

adanya pengurus dan anggota ‘Aisyiyah yang memiliki tekad dan semangat dalam mewujudkan masyarakat Islami yang berwawasan luas serta membimbing kaum wanita ke arah beragama dan berorganisasi.

5. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Cabang ‘Aisyiyah Sambu Boyolali yaitu minimnya dana yang diperoleh dari berbagai ranting karena mayoritas penduduk Sambu tergolong ekonomi menengah ke bawah, sehingga kegiatan pendidikan nonformal berjalan kurang maksimal.

SARAN-SARAN

Beberapa saran yang ditujukan kepada Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Sambu Boyolali:

1. Seyogyanya memaksimalkan berbagai cara untuk mencari dana sebagai sarana dalam pelaksanaan program, sehingga program-program yang direncanakan dapat berjalan secara maksimal sesuai tujuan yang diharapkan.
2. Seyogyanya pengurus dapat mengfungsikan masjid selain sebagai tempat ibadah, juga untuk pelayanan sosial dan kegiatan masyarakat dalam pengembangan Qaryah Thayyibah, di samping memanfaatkan sumber daya alam (SDM), sebagai wahana dalam mengembangkan kreatifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdulhak. 2012. *Penelitian Tindakan dan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanlema.
- Elly M. Setiaji dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Haedar Nashir, 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hidayat, Syamsul dkk. 2009. *Studi Kemuhammadiyah*. Surakarta: LPID.
- Ihsan, Hamdani dkk. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. 2010. *Dinamika dan Pengembangan Organisasi*.

- Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. 2010. *Laporan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2005-2010*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. 2010. *Laporan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah periode 2005-2010*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Surakarta. 2001. *Sejarah dan langkah 'Aisyiyah kota Surakarta*. Surakarta: PDA Surakarta.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. 2006. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- WJS. Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasyir, Header. 2000. *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Biagraf Publisng.
- Oong Komar. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam Nonformal*. Bandung: CV. Pustaka Setia.